

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI KISAH NABI MUSA AS. TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI**(Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung)**Rahma Ashri Ainiyah¹, Yuyun Yulianingsih², Zaenal Muftie³Fakultas Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung^{1,2,3}Email: Rashymayi9@gmail.com**Keywords****Abstract**

Perkembangan Moral, Video Animasi, Buku Cerita

Penelitian ini berawal dari ditemukannya permasalahan di sekolah yaitu terdapat beberapa anak yang sulit untuk menjaga sikap perilaku terhadap sesama temannya, kurang menunjukkan sopan santun, dan tolong menolong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Perkembangan moral anak usia dini melalui media video animasi kisah Nabi Musa as., 2) Perkembangan moral anak usia dini melalui media buku cerita kisah Nabi Musa as., dan 3) Pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. dengan media buku cerita pada perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa pengembangan moral anak dapat ditingkatkan melalui media video animasi yaitu dengan menggunakan kisah Nabi Musa as. Perkembangan moral adalah proses di mana anak-anak belajar membedakan antara benar dan salah serta mengembangkan nilai-nilai etika dan moralitas. Penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur perkembangan moralnya. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam perkembangan moral anak dengan menggunakan media video animasi dengan media buku cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Subjek pada penelitian ini berjumlah 27 anak di kelompok B RA Hidayatul Aziz. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral anak usia dini menggunakan media video animasi di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 65 yang diinterpretasikan kategori cukup dan nilai rata-rata posttest sebesar 83 yang diinterpretasikan kategori sangat baik. Sedangkan perkembangan moral anak usia dini menggunakan media buku cerita di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 52 yang diinterpretasikan kategori kurang dan nilai rata-rata posttest sebesar 70 yang diinterpretasikan kategori baik. Hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,38 < 2,06$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan moral anak usia dini antara media video animasi dan media buku cerita di kelompok B RA Hidayatul Aziz Kota Bandung.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memberikan peluang dalam karir, mengembangkan karakter, membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan lingkungannya. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Melalui ketiga jalur ini, proses belajar diharapkan dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat menentukan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tahap ini berlangsung pada usia 0–6 tahun, sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, perilaku, dan kemampuan dasar anak. Pada usia ini, anak-anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan berjalan optimal. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai aspek seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Lembaga yang menyelenggarakan PAUD antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Menurut National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0–8 tahun dan menerima layanan pendidikan baik dalam keluarga maupun lembaga formal. Masa ini merupakan waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama agar anak memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Standar pencapaian perkembangan anak diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 5 Tahun 2022, yang menegaskan bahwa aspek nilai agama dan moral menjadi salah satu komponen utama. Aspek ini mencakup kemampuan mengenal agama, melaksanakan ibadah, berperilaku sopan, jujur, tolong-menolong, serta menghormati orang lain. Moral berasal dari kata Latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan perilaku. Secara sederhana, moral diartikan sebagai norma dan nilai yang dijadikan pedoman dalam bersikap. Pendidikan moral memiliki kedudukan sejajar dengan aspek perkembangan lain seperti kognitif, bahasa, dan fisik-motorik. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku baik, keteladanan, maupun melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Dalam perspektif Islam, moral atau akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbuat adil, amanah, dan menjauhi perbuatan tercela. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 58, Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak, menegakkan keadilan, serta menghindari perbuatan keji dan permusuhan.

Mengajarkan nilai moral kepada anak usia dini membutuhkan metode yang menarik dan sesuai dengan perkembangan mereka. Dalam era digital saat ini, salah satu alternatif yang efektif adalah penggunaan media video animasi. Video animasi memiliki daya tarik visual dan audio yang membuat anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dibandingkan metode konvensional seperti membaca buku, media animasi dapat menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui ilustrasi yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta membantu internalisasi nilai-nilai moral (Jennah, 2020; Agasi, 2023). Kisah para Nabi adalah salah satu materi yang sangat relevan untuk disampaikan melalui media ini karena mengandung banyak teladan dan nilai positif. Salah satunya adalah kisah Nabi Musa as., yang mengajarkan keberanian, kejujuran, keteguhan iman, dan kepemimpinan.

Nabi Musa as. merupakan salah satu dari 25 Nabi yang wajib dipercaya umat Islam. Beliau dikenal dengan peristiwa besar seperti pembebasan Bani Israil dari penindasan Fir'aun dan mukjizat membelah Laut Merah. Kisah ini bukan sekadar cerita, tetapi mengandung nilai moral yang dapat menjadi pedoman hidup, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan sikap adil. Dengan memadukan kisah Nabi Musa as. dalam bentuk

video animasi, anak-anak dapat lebih tertarik dan memahami pesan moral yang terkandung. Media ini dapat digunakan oleh guru maupun orang tua untuk memperkenalkan keteladanan Nabi Musa as. sejak dini. Namun, berdasarkan observasi awal di RA Hidayatul Aziz, diketahui bahwa pemanfaatan media video animasi untuk mengajarkan kisah Nabi Musa as. masih jarang dilakukan. Sebagian besar anak hanya mengenal Nabi Musa as. secara singkat tanpa memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman moral anak usia dini. Pembelajaran berbasis animasi bukan hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu membentuk karakter anak melalui internalisasi nilai-nilai yang positif. Melalui penelitian ini, penulis tertarik mengkaji pengaruh media video animasi tentang kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini kelompok B di RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan moral anak melalui media video animasi kisah Nabi Musa as. di kelas eksperimen? (2) Bagaimana perkembangan moral anak melalui media buku cerita kisah Nabi Musa as. di kelas kontrol? dan (3) Bagaimana pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini? Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan moral anak melalui kedua media tersebut serta menganalisis pengaruh penggunaan video animasi terhadap aspek moral anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini. Metode ini dipilih karena sampel tidak ditentukan secara acak, tetapi terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design, di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media video animasi,

sedangkan kelompok kontrol menggunakan media buku cerita. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan moral anak sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilakukan di RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung pada anak kelompok B yang berjumlah 27 anak, terdiri dari 15 anak pada kelompok eksperimen dan 12 anak pada kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video animasi, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan moral anak usia dini.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan penilaian langsung terhadap anak, serta data sekunder dari guru sebagai informasi pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji korelasi Product Moment dan Cronbach Alpha. Teknik analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji t untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kedua kelompok. Kriteria penilaian perkembangan moral anak menggunakan skala empat kategori, yaitu Belum Berkembang (1), Mulai Berkembang (2), Berkembang Sesuai Harapan (3), dan Berkembang Sangat Baik (4). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan merupakan data yang dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif berlandaskan tata cara statistik. Data yang dianalisis berupa data dari hasil observasi perkembangan moral anak usia dini pada kelas eksperimen (media video animasi) dan kelas kontrol (media buku cerita) di kelompok B RA Hidayatul Aziz Bandung. Pelaksanaan pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas. Hasil pretest dan posttest terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai persyaratan dalam menganalisis perbandingan (uji hipotesis).

Tabel 1 Hasil Data Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Hasil	
		Pretest	Posttest
1	ANY	52	60
2	AZK	57	67
3	BLQ	57	67
4	KYL	60	75
5	MQD	62	80
6	MGL	62	80
7	ADF	62	82
8	NVN	65	85
9	RZK	65	87
10	SHKL	70	90
11	ZYL	72	95
12	FHR	72	95
13	ZGY	75	95
14	RYH	75	97
15	NFR	75	97

Tabel 2 Hasil Data Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Hasil	
		Pretest	Posttest
1	AQL	32	52
2	ALW	42	62
3	ANS	45	62
4	HKL	45	65
5	KYL	50	65
6	NVSH	50	65
7	PTR	52	67
8	RMDN	55	70
9	RZQ	57	70
10	YMN	57	72
11	WND	60	80
12	SYRL	62	85

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No Item	Koefisien Korelasi hitung (rh)	Koefisien Korelasi tabel (rt)	Interpretasi
1	0,730	0,553	Valid
2	0,732	0,553	Valid
3	0,823	0,553	Valid
4	0,703	0,553	Valid
5	0,575	0,553	Valid
6	0,745	0,553	Valid
7	0,708	0,553	Valid
8	0,623	0,553	Valid
9	0,735	0,553	Valid
10	0,651	0,553	Valid

Dengan demikian, kriteria pengujian validitas dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan nilai koefisien setiap item $\geq 0,553$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan moral anak usia dini dinyatakan valid atau tepat untuk digunakan.

Pretest Kelompok Eksperimen

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Pretest Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menggunakan Media Video Animasi

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1	Mengakui kesalahan tanpa harus ditegur terlebih dahulu	58	Kurang
2	Tidak berbohong saat ditanya oleh guru atau teman	61	Cukup
3	Menunggu giliran bermain atau berbicara selama kegiatan kelas	51	Kurang
4	Tetap tenang saat ada masalah	63	Cukup
5	Merapikan mainan atau pekerjaannya dengan baik	73	Baik
6	Menjaga kebersihan dan kerapuhan kelas	65	Cukup

7	Membantu teman yang sedang kesulitan	70	Baik
8	Berbagi makanan dengan teman saat ada teman yang lupa membawa	71	Baik
	bekal		
9	Menggunakan bahasa yang sopan seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf”	67	Cukup
10	Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman	75	Baik
Jumlah		654	
Rata-rata		65	Cukup

Pretest pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan moral anak usia dini sebelum diberikan perlakuan menggunakan media video animasi. Pengukuran dilakukan berdasarkan 10 indikator yang terbagi dalam lima aspek moral. Pada indikator kejujuran (item 1 dan 2), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59, termasuk kategori kurang (rentang 50–59). Indikator kesabaran (item 3 dan 4) memperoleh nilai rata-rata 57, juga berada pada kategori kurang. Sementara itu, indikator tanggung jawab (item 5 dan 6) menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 69 yang termasuk kategori cukup (rentang 60–69).

Indikator tololong menolong (item 7 dan 8) mendapatkan nilai rata-rata 70, yang berada pada kategori baik (rentang 70–79). Indikator terakhir yaitu sopan santun (item 9 dan 10) juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media video animasi, sebagian besar aspek moral anak pada kelompok eksperimen berada pada kategori kurang hingga cukup, kecuali dua indikator terakhir yang sudah berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan masih adanya ruang perbaikan dalam aspek kejujuran dan kesabaran sebelum intervensi dilakukan.

Posttest Kelompok Eksperimen

Tabel 5 Nilai Rata-Rata Posttest Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menggunakan Media Video Animasi

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1	Mengakui kesalahan tanpa harus ditegur terlebih dahulu	88	Sangat Baik
2	Tidak berbohong saat ditanya oleh guru atau teman	85	Sangat Baik
3	Menunggu giliran bermain atau berbicara selama kegiatan kelas	76	Baik
4	Tetap tenang saat ada masalah	83	Sangat Baik
5	Merapikan mainan atau pekerjaannya dengan baik	76	Baik
6	Menjaga kebersihan dan kerapihan kelas	81	Sangat Baik
7	Membantu teman yang sedang kesulitan	91	Sangat Baik
8	Berbagi makanan dengan teman saat ada teman yang lupa membawa bekal	81	Sangat Baik
9	Menggunakan bahasa yang sopan seperti "tolong", "terima kasih", dan "maaf"	88	Sangat Baik
10	Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman	83	Sangat Baik
Jumlah		836	
Rata-rata		83	Sangat baik

Posttest dilakukan setelah pemberian perlakuan berupa media video animasi untuk mengetahui perkembangan moral anak usia dini. Hasil pengukuran pada lima indikator menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pretest. Pada indikator kejujuran,

rata-rata nilai yang diperoleh adalah 86 dengan kategori sangat baik (rentang 80–100). Indikator kesabaran memperoleh nilai rata-rata 80, juga termasuk kategori sangat baik. Untuk indikator tanggung jawab, nilai rata-rata mencapai 79, yang masuk kategori baik (rentang 70–79). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, aspek tanggung jawab masih berada sedikit di bawah kategori sangat baik.

Indikator tolong-menolong mencatat rata-rata tertinggi, yaitu 86 dengan kategori sangat baik. Indikator terakhir, sopan santun, memperoleh rata-rata 85 dan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi kisah Nabi Musa as. memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral anak, terutama pada aspek kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan sopan santun yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan tanggung jawab meskipun meningkat tetap berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, skor rata-rata lima indikator menunjukkan bahwa intervensi ini efektif meningkatkan perkembangan moral anak kelompok eksperimen.

Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Cerita (Kelas Kontrol)

Pengukuran perkembangan moral anak usia dini pada kelompok kontrol dilakukan melalui pretest dan posttest dengan menggunakan instrumen observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen terdiri dari 10 item yang mewakili 5 indikator, yaitu kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan sopan santun. Penilaian menggunakan skala empat kategori: Belum Berkembang (BB = 1), Mulai Berkembang (MB = 2), Berkembang Sesuai Harapan (BSH = 3), dan Berkembang Sangat Baik (BSB = 4). Skor akhir dikonversi ke skala 0–100 untuk menentukan kategori penilaian.

Pretest Kelompok Kontrol

Tabel 6 Nilai Rata-Rata Pretest Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Cerita

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1	Mengakui kesalahan tanpa harus ditegur terlebih dahulu	64	Cukup

2	Tidak berbohong saat ditanya oleh guru atau teman	50	Kurang
3	Menunggu giliran bermain atau berbicara selama kegiatan kelas	52	Kurang
4	Tetap tenang saat ada masalah	52	Kurang
5	Merapikan mainan atau pekerjaannya dengan baik	56	Gagal
6	Menjaga kebersihan dan kerapihan kelas	54	Kurang
7	Membantu teman yang sedang kesulitan	70	Baik
8	Berbagi makanan dengan teman saat ada teman yang lupa membawa bekal	56	Kurang
9	Menggunakan bahasa yang sopan seperti "tolong", "terima kasih", dan "maaf"	58	Kurang
10	Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman	60	Cukup
Jumlah		575	
Rata-rata		57	Kurang

Hasil pretest menunjukkan sebagian besar indikator berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 50–59, kecuali indikator tolong-menolong yang mencapai kategori cukup. Indikator kejujuran memiliki rata-rata 57, sedangkan kesabaran memperoleh rata-rata 52, dan tanggung jawab dengan rata-rata 55, ketiganya termasuk kategori kurang. Indikator sopan santun memperoleh rata-rata 59 yang juga termasuk kategori kurang. Sementara itu, indikator tolong-menolong memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 63, yang berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, perkembangan moral anak pada kelompok kontrol belum optimal dan memerlukan intervensi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak pada kelompok kontrol menunjukkan kemampuan moral yang cenderung rendah pada sebagian besar indikator, khususnya pada aspek kesabaran dan kejujuran. Hanya indikator tolong-menolong yang berada pada kategori cukup, sedangkan empat indikator lainnya masih berada pada kategori kurang. Hasil ini menggambarkan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan menggunakan media buku cerita, yang menjadi dasar untuk membandingkan efektivitas intervensi terhadap perkembangan moral anak usia dini.

Posttest Kelompok Kontrol

Tabel 7 Nilai Rata-Rata Posttest Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Cerita

No	Indikator	Nilai	Interpretasi
1	Mengakui kesalahan tanpa harus ditegur terlebih dahulu	87	Sangat baik
2	Tidak berbohong saat ditanya oleh guru atau teman	79	Baik
3	Menunggu giliran bermain atau berbicara selama kegiatan kelas	58	Kurang
4	Tetap tenang saat ada masalah	72	Baik
5	Merapikan mainan atau pekerjaannya dengan baik	68	Cukup
6	Menjaga kebersihan dan kerapian kelas	60	Cukup
7	Membantu teman yang sedang kesulitan	68	Cukup
8	Berbagi makanan dengan teman saat ada teman yang lupa membawa bekal	72	Baik
9	Menggunakan bahasa yang sopan seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf”	68	Cukup

10	Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman	66	Cukup
Jumlah		704	
Rata-rata		70	Baik

Pelaksanaan posttest pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui perkembangan moral anak usia dini setelah diterapkan media buku cerita. Hasil pengukuran mencakup lima indikator utama, yaitu kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan sopan santun. Indikator kejujuran menunjukkan rata-rata nilai 83 yang termasuk kategori sangat baik. Indikator kesabaran memperoleh nilai rata-rata 65 dengan kategori cukup, sedangkan indikator tanggung jawab berada pada rata-rata 64 yang juga termasuk kategori cukup. Pada indikator tolong-menolong, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70 sehingga masuk kategori baik. Sementara itu, indikator terakhir yaitu sopan santun memperoleh rata-rata 67 dengan kategori cukup.

Hasil posttest kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pretest, terutama pada indikator kejujuran yang mencapai kategori sangat baik. Namun, sebagian besar indikator lain seperti kesabaran, tanggung jawab, dan sopan santun masih berada pada kategori cukup, sementara tolong-menolong berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak, meskipun tidak seoptimal kelompok eksperimen yang menggunakan media video animasi.

Perbandingan Perkembangan Moral Anak Usia Dini melalui Media Video Animasi dan Media Buku Cerita

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Nilai yang dicari	Media Video Animasi (Kelas Eksperimen)	Media Buku Cerita (Kelas Kontrol)
Xt	75	67
Xr	52	45
Rata-rata	26,3	35,08
Standar Deviasi	6,76	6,90
X2 hitung	5,88	2,76

Derajat Kebebasan	2	2
Taraf Signifikan	5%	5%
X ² tabel	5,991	5,991
Interpretasi	Normal	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} ($X_{hitung} < X_{tabel}$). Hasil uji normalitas dari kelas eksperimen $5,88 < 5,99$ dan kelas kontrol $2,76 < 5,99$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretest berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Nilai yang dicari	Media Video Animasi (Kelas Eksperimen)	Media Buku Cerita (Kelas Kontrol)
X _t	97	85
X _r	60	52
Rata-rata	33,5	28,17
Standar Deviasi	12,20	8,5
X ² hitung	5,15	0,34
Derajat Kebebasan	2	2
Taraf Signifikan	5%	5%
X ² tabel	5,991	5,991
Interpretasi	Normal	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} ($X_{hitung} < X_{tabel}$). Hasil uji normalitas dari kelas eksperimen $5,15 < 5,99$ dan kelas kontrol $0,34 < 5,99$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil posttest berdistribusi normal.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Media Video Animasi (Kelas Eksperimen)	Media Buku Cerita (Kelas Kontrol)	Db	Nilai <i>F</i> _{hitung}	Nilai <i>F</i> _{tabel}	Interpretasi
Nilai Varian		Pembilang 14			
45,7	43,1	Penyebut 11	1,06	2,74	Homogen

Berdasarkan tabel di atas hasil pretest pada kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah sampel $n_1 = 15$ dan $n_2 = 12$. Diperoleh hasil nilai pada kelas eksperimen $s^2_1 = 45,7$ dan nilai simpangan baku pada kelas kontrol $s^2_2 = 43,1$. Setelah itu menentukan nilai F_{tabel} dengan menentukan derajat kebebasan (db) pembilang 14 dan penyebut 11 pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh kesimpulan hasil perhitungan menghasilkan nilai $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel} = 2,74$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa hasil kedua kelompok bersifat homogen.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

Media Video Animasi (Kelas Eksperimen)	Media Buku Cerita (Kelas Kontrol)	Db	Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Interpretasi
Nilai Varian		Pembilang 14			
148,9	72,3	Penyebut 11	2,05	2,74	Homogen

Berdasarkan tabel di atas hasil posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah sampel $n_1 = 15$ dan $n_2 = 12$. Diperoleh hasil nilai pada kelas eksperimen $s^2_1 = 148,9$ dan nilai simpangan baku pada kelas kontrol $s^2_2 = 72,3$. Setelah itu menentukan nilai F_{tabel} dengan menentukan derajat kebebasan (db) pembilang 14 dan penyebut 11 pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh kesimpulan hasil perhitungan menghasilkan nilai $F_{hitung} = 2,05 < F_{tabel} = 2,74$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa hasil kedua kelompok bersifat homogen.

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Dua Kelas

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,16	2,06	25	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,16 > 2,06$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan moral anak usia dini antara media video animasi dan media buku cerita.

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Dua Kelas

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,38	2,06	25	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,38 > 2,06$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan moral anak usia dini antara media video animasi dan media buku cerita.

Pembahasan

Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Media Video Animasi Kisah Nabi Musa as. di Kelas Eksperimen Kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung

Hasil data pretest untuk mengetahui perkembangan moral anak usia dini pada kelas eksperimen yaitu memiliki nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 52. Data hasil pretest ini berdistribusi normal dan homogen. Dengan rata-rata nilai pretest sebesar 65 yang berada pada rentang 60–69 sehingga dapat dikategorikan cukup. Artinya perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Hidayatul Aziz pada kelas eksperimen perlu ditingkatkan menggunakan metode lain.

Pada hasil posttest dengan menggunakan media video animasi, data yang diperoleh mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 60. Dengan nilai rata-rata 83 yang berada pada rentang 80–100 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, maka penggunaan media video animasi dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam merangsang perkembangan moral anak usia dini.

Media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain membantu pendidik dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu pendidik memberikan materi pelajaran kepada peserta didik secara interaktif dan dapat mengefisiensikan waktu pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Audie, 2019).

Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Kisah Nabi Musa as. di Kelas Kontrol Kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung

Hasil pretest pada kelas kontrol di kelompok B RA Hidayatul Aziz diperoleh data perkembangan moral anak usia dini yaitu memiliki nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 45. Dengan rata-rata 57 yang berada pada rentang 50–59 sehingga diinterpretasikan baik. Artinya perlu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Sedangkan perolehan data posttest pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 52. Dengan nilai rata-rata posttest 70 yang berada pada rentang 70–79 sehingga dapat dikategorikan baik. Penggunaan media buku cerita pada kelas kontrol di kelompok B RA Hidayatul Aziz belum dapat mengoptimalkan perkembangan moral anak usia dini.

Buku cerita bergambar merupakan bentuk cerita yang dihiasi dengan ilustrasi isi cerita berupa gambar. Melalui buku cerita bergambar pun, kemampuan anak untuk mengingat kembali informasi yang pernah diterimanya mulai terasah. Kemampuan mengingat kembali ini akan sangat berguna pada perkembangannya sebagai makhluk individu dan sosial yang bermoral dan berakhlak baik (Purwani, 2020).

Perbedaan Pengaruh Media Video Animasi Kisah Nabi Musa as. dan Media Buku Cerita Pada Perkembangan Moral Anak di RA Hidayatul Aziz

Perolehan data hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan moral anak usia dini antara media video animasi (kelas eksperimen) dan media buku cerita (kelas kontrol) di kelompok B RA Hidayatul Aziz. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil uji t pada hasil posttest yang memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,38$ dan nilai $t_{tabel} = 2,06$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang

signifikan perkembangan moral anak usia dini antara media video animasi dan media buku cerita di kelompok B RA Hidayatul Aziz.

Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama. Secara teori bahwa video animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar-gambar secara berurutan kemudian gambar tersebut digerakkan hingga menjadi video animasi (Putri, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data mengenai pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. dan buku cerita terhadap perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Hidayatul Aziz Kota Bandung diuraikan sebagai berikut:

Perkembangan moral anak usia dini melalui metode media video animasi pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest 65 yang berada pada rentang 60-69 sehingga dapat dikategorikan cukup. Sedangkan hasil posttest pada kelas eksperimen memperoleh nilai ratarata 83 yang berada pada rentang nilai 80-100 sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Perkembangan moral anak usia dini melalui metode media buku cerita pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest 52 yang berada pada rentang 50-59 sehingga dapat dikategorikan kurang. Sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 70 yang berada pada rentang 70-79 sehingga dapat dikategorikan baik.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh media video animasi dengan buku cerita kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Hidayatul Aziz Kota Bandung dari hasil posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji t posttest dua kelas diperoleh nilai thitung sebesar 2,38 dan nilai ttabel sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 5% dengan db 12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan moral anak usia dini antara media video animasi (kelas eksperimen) dan media buku cerita (kelas kontrol) di kelompok B RA Hidayatul Aziz Kota Bandung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, C. P. (2023). Pengembangan Video Animasi Fabel Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. In Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka.
- Akbar, J. S., Ariani, M., Zulhawati, Z., Zani, B. N., Huiznita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Kurnia, P., & Hamsiah, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 586–595.
- Ayriza, Y. (2021). Teori-Teori Dasar Perkembangan Moral Pada Usia Dini: Suatu Perspektif Psikologi.
- Damayanti, E., Rasyid, M. R., Amaliah, A. R., & Hijriah. (2021). Capaian Aspek Perkembangan Seni Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3–4 Tahun. NANAEIKE – Indonesian Journal of Early Childhood Education, 4(1).
- Dhida, T. T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur. Universitas Sebelas Maret. Early Childhood Education And Development Journal, 3(1).
- Fadilah, S. R. N., Hidayat, H., & Muftie, Z. (2023). Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Lagu Religi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa, 13(1), 25–31.
- Farida, R. (2022). Pengenalan Nilai-Nilai Keteladanan Dalam Kisah Nabi Musa Bagi Anak Usia Dini Di TK Al-Ikhlas Kec. Kluit Selatan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Moral Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 2622–5484.
- Fitriah. (2015). Kurikulum Pendidikan Raudhatul Athfal. Universitas Islam Negeri Ar-

- Raniry Banda Aceh. Annual International Seminar On Education.
- Halizah, N. N. (2023). Mengapa Pendidikan Moral Anak Usia Dini Itu Sangat Penting? Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/nameierahalizah7008/65828c5512d50f3c7ei6180b3/mengapa-pendidikan-moral-anak-usia-dini-itu-sangat-penting>
- Hayati, T. (2013). Analisis Instrumen Evaluasi Anak Usia Dini.
- Hayati, T. (2014). Analisis Instrumen Evaluasi Anak Usia Dini.
- Hidayat, O. S. (2021). PAUD4102 – Metode Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama (Edisi 2). Universitas Terbuka.
- Hulyiah, M. (2021). Strategi Perkembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini. Jejak Pustaka, x-144.
- Hutabarat, S. B. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Keteladanan. Umsu Press.
- IDS (International Design School). Sejarah Dan Perkembangan Dunia Animasi. IDS Gateway To International Career. <https://idseducation.com/sejarah-dan-perkembangan-dunia-animasi/>
- Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Muis, M. A. (2022). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5–6 Tahun. Universitas Negeri Makassar. JEiCEiD: Journal Of Early Childhood Education And Development, 4(1), 59–68.
- Ismail, M. I. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur. PT RajaGrafindo Persada.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Jennah, R. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran (1st ed.). Penerbit KMedia.
- Jumiatmoko, Rohmah, F., & Nafiah, S. S. (2023). Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. Universitas Sebelas Maret. Jurnal Kumara Cendekia, 11(3), 304–314.
- Jumrah, Wahyuningsih, S., & Karsono. (2014). Bermain Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Tahun 2013/2014. Universitas Sebelas Maret.
- Kartini, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. Aş-Şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1),

13-28.

- Kemdikbud. (n.d.). KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Khaironi, M., & Yuliastri, N. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020). Hubungan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Kurniawati, Y., Pranoto, S., Auliya, F., & Widayanti. (2021). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini: Kajian Teori Dan Empiris. Penerbit NEIM.
- Kusumawati, Y. (2020). Analisis Perkembangan Moral Anak SD/MI. *Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Maghfirah, S. (2020). Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Maison. (2017). Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA): Pengantar Teori Dan Praktik. Perdana Publishing.
- Nabilah, N., & Rakhman, A. (2022). Penanaman Sikap Teladan Nabi Melalui Video Cerita Kisah Nabi Dengan Media Anyboard. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 2614-4107.
- Pattipeilohy, K. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Permendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud. (2022). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV. Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. PBSI, 8(2).
- Putri, N. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas 4 Di MI Hidayatul Mutu'allimin Wates Sumbergempol Tahun Akademik 2021/2022. UIN SATU Tulungagung.

- Rahmah, A. N. (2014). Hubungan Antara Kreativitas Pemanfaatan Media Film Animasi Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.
- Rahman, H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD. Edu Publisher.
- Rochmatul, L. (2019). Pengaruh Metode Permainan Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak 5–6 Tahun Di TK Harapan Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Ruiza, M. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5–6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Safitri, L. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Bermuatan Moral Terhadap Kemandirian Pada Anak Usia 5–6 Tahun. Universitas Lampung.
- Silaturrahmi, F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah.
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Solicha, I., & Na'imah. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207.
- Suartama, I. K. (2017). Animasi Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangannya. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Suryana, D. (2014). Dasar-Dasar Pendidikan TK. In *Hakikat Anak Usia Dini* (pp. 1–65). Universitas Terbuka.
- Suyanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian. CV Wacana Prima.
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains. PT Remaja Rosdakarya.

- Syamsiyatun, A. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika IV-38 Depok Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaodih, E. (2003). Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0–8 Tahun).
- Tarbiza, R. A. (2023). Pengembangan Media Kartun Tema Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini.
- Utaminingsih, S. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan, Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardah. (2022). Implementasi Pembelajaran Dengan Media Video Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Pada Materi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Muhyiddin Pundenarum Karawang Demak.
- Wardhani, N. (2018). Raudhatul Athfal, Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (1st ed.). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Widodo, B. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif. Eiga Media.
- Widyastuti, T. M. (2022). Bahan Ajar Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Seminar Nasional Pendidikan.
- Zahroh, L. A. (2014). Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 122 –124.